

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 10 ANGGE PALIMBATAN  
KECAMATAN PALUPUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**GUSMAINI  
NIM : 88141**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PENDEKATAN KONSTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 10 ANGGE PALIMBATAN  
KECAMATAN PALUPUH**

Nama : **GUSMAINI**  
NIM : 88141  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dra. Syamsu Arlis, M.Pd**  
**NIP. 19550831 198203 2001**

**Dra. Mulyani Zen, M.Si**  
**NIP. 19530702 197703 2 001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 195912121987101001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan  
Konstekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Angge  
Palimbangan Kecamatan Palupuh**

Nama : **GUSMAINI**  
NIM : 88141  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

TIM Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	.....
2. Sekretaris	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	.....
3. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	.....
4. Anggota	: Dra. Zuryanti	.....
5. Anggota	: Dra. Rahmanita, M.Pd	.....

## **SURAT PERTANYAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2011

Yang Menyatakan

GUSMAINI

## **ABSTRAK**

Gusmaini, 2010. **Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat kali tindakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Angge Palimbatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada: a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 69,07% termasuk kriteria kurang, siklus kedua meningkat menjadi 82,35% termasuk kriteria baik, b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama adalah 68,82% termasuk kriteria kurang, siklus kedua meningkat menjadi 82,66% termasuk kriteria baik, dan c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus pertama 67,19 dengan 10 siswa (62,5%) mencapai standar ketuntasan minimal, pada siklus kedua meningkat menjadi 83,75 dengan 15 siswa (93,75%) mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA, karena dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya yang nantinya dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

4. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.
5. Ibu Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Desniati, M.Pd Ibu Dra. Zuryanti, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, serta memberikan saran dan masukan. Kehadiran saran dan masukan yang telah ibu berikan sangat menunjang kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Risna Nelly, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Ibu Majelis Guru dan Staf TU SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Ibunda tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.

10. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
12. Teristimewa suami tercinta Ardi yang senantiasa mendampingi, memberi semangat dan do'a selama perkuliahan, ikut merasakan keluh kesah, serta suka dan duka selama penyusunan skripsi ini. Dorongan semangat selalu diungkapkan dengan bijaksana dan penuh kasih sayang merupakan pemicu utama bagi penyelesaian study. Khususnya buat kedua putriku tersayang Fadhila Suci Andini dan Wafiq Lutfun Nisa yang setia mengabdikan demi keberhasilan mama.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kecuali hanya dapat memanjatkan do'a semoga dilimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya oleh Allah SWT. Amin.

Dengan segala kelebihan dan kelemahannya, semoga skripsi ini memberikan manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Desember 2010

Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR BAGAN..... viii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori ..... 9

1. Hasil Belajar..... 9

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)..... 10

a. Pengertian IPA ..... 10

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA ..... 11

3. Pendekatan Kontekstual .....	13
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	13
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual .....	15
c. Komponen Pendekatan Kontekstual .....	16
d. Tujuan Pendekatan Kontekstual.....	19
e. Manfaat Pendekatan Kontekstual.....	19
f. Kelebihan Pendekatan Kontekstual .....	20
4. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual .....	21
5. Materi Pembelajaran Pesawat Sederhana .....	24
B. Kerangka Teori .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Prosedur Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu / Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian .....	31
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan .....	35

d. Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	36
1. Data Penelitian .....	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Analisa Data.....	41
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Siklus I .....	45
2. Siklus II.....	66
B. Pembahasan .....	79
1. Hasil Belajar pada Siklus I.....	82
2. Hasil Belajar Pada Siklus II.....	84
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	90
Lampiran 2 Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	103
Lampiran 3 Soal Tes Kemampuan Siklus I.....	111
Lampiran 4 Lembar Penilaian RPP Siklus I .....	115
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Siklus I Pertemuan 1.....	117
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Siklus I Pertemuan 2.....	120
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Siklus I Pertemuan I .....	123
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Angge Palimbatan Siklus I Pertemuan 2.....	126

Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Dengan Penerapan pendekatan Kontekstual Siklus I.....	134
Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	135
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	136
Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	137
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	138
Lampiran 14 Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	149
Lampiran 15 Soal Tes Kemampuan Siklus II .....	155
Lampiran 16 Lembar Penilaian RPP Siklus II .....	159
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Siklus II Pertemuan 1.....	161
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Siklus II Pertemuan 2.....	165
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Siklus II Pertemuan I .....	169

Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh Siklus II Pertemuan 2 .....	173
Lampiran 21 Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Siklus II .....	177
Lampiran 22 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II .....	178
Lampiran 23 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II .....	179
Lampiran 24 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II .....	180
Lampiran 25 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Sebelum Tindakan Hingga Setelah Tindakan Pada Siklus I dan II .....	181
Lampiran 26 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus I dan II .....	182
Lampiran 27 Dokumen Penelitian .....	183

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1993:324) “IPA adalah Ilmu Pengetahuan tentang alam “. Menurut Sрни (1997:2) “IPA adalah Ilmu yang mempelajari tentang alam ini dan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Sedangkan menurut KTSP (2006:484):

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:28):

IPA merupakan hasil kegiatan siswa berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa .

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan Ilmu yang mempelajari dan mencari tahu tentang alam serta reaksi-reaksi, gejala-gejala, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA dianjurkan untuk

membekali siswa agar mempunyai, menambah, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses penemuan ilmiah. Mata pelajaran IPA merupakan wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat memantau, menghargai, dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD, yang dijabarkan BSNP (KTSP, 2006:484) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Materi pembelajaran IPA di SD yang terdapat pada KTSP 2006 telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Serta dalam prosesnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dan juga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa. Akan tetapi, pada saat ini masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini sebagai guru di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh, dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sering terlihat hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena penulis/guru mengajar masih menggunakan cara lama, di mana dalam proses pembelajaran penulis sering bersikap sebagai pemberi informasi atau pelaksana tugas bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penulis jarang menciptakan model pembelajaran IPA dengan mengadakan pengamatan langsung dan percobaan, tidak banyak menghadirkan benda-benda nyata ke dalam kelas, menerangkan pelajaran sering berdasarkan contoh dalam buku, belum menggunakan media pembelajaran yang optimal dan menarik bagi siswa, serta tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan dan hal-hal nyata di sekitar siswa.

Keadaan seperti ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa jarang yang bertanya meskipun ada materi pelajaran yang belum jelas baginya. Mereka kurang aktif dalam menemukan informasi dan hampir semuanya didapat dari penyampaian guru. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikirnya rendah, otak siswa dipaksa

untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Dan mereka menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran bersifat hafalan. Padahal IPA merupakan wahana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka melalui pengamatan dan percobaan. Siswa kurang mampu menghubungkan IPA dengan kehidupan sehari-hari, serta mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Ini terlihat dari nilai semester I dengan rata-rata 57,47, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan potensi siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis perlu mengadakan perubahan terhadap pembelajaran IPA. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri pengetahuan mereka melalui pengamatan langsung dan percobaan. Agar pengetahuan yang diperolehnya mampu bertahan lama dan prosesnya akan lebih bermakna bagi siswa. Depdiknas (2004:29) mengatakan bahwa: "Pendidikan sains (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran perlu dirancang agar dapat memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus

dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar IPA siswa meningkat .

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, membentuk pemahaman yang utuh serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Djihad Hisyam (2007:7) menyatakan bahwa “Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan belajar yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, sebab pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa”.

Kemudian Nurhadi (2004:4) mengatakan bahwa “Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari“. Dalam pengertian menurut Nurhadi ini, pendekatan kontekstual ditekankan pada pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar IPA, agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna, karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Tanpa menekankan pada penemuan makna bagi siswa, banyak siswa yang akan menjauhi belajar yang mengutamakan isi materi, sebab mereka melihat bahwa itu tidak sesuai dengan kehidupannya .

Selanjutnya, Wina (2005:109) mengemukakan bahwa: “Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pendekatan kontekstual memungkinkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA akan meningkat dan lebih bermakna bagi siswa tersebut. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Misalnya, masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendekatan kontekstual juga bermanfaat dalam menciptakan ruang kelas siswa agar aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum yang menjadi rumusan permasalahan adalah: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh?” Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan palupuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan kecamatan palupuh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD 10 Negeri 10 Angge Palimbatan kecamatan palupuh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh..
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPA serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2. Bagi guru, memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual, sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi serta bisa meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas pada pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Sebagai mana hal yang dikemukakan Sujana (dalam Tri, 2007:7) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Nana (2005:28), hasil belajar merupakan “Kemampuan yang dimiliki setelah seseorang mempunyai pengalaman belajar”. Sedangkan Winkel (dalam Patta Bundu, 2006:15), menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif, kemampuan sensorik-motorik, dan kemampuan dinamik-afektif.

Selanjutnya Patta Bundu (2006:17), menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap,
- 2) tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar,
- 3) perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, dan
- 4) memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, serta suatu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif,

afektif, dan psikomotor pada diri siswa di mana perubahan tersebut menuju ke arah yang lebih baik.

## **2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD dengan pembahasan tentang makhluk hidup, benda dan sifatnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1993:324), “IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam”. Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21), “IPA diartikan sebagai suatu pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Sedangkan menurut BNSP (KTSP 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Hendro Darmojo (dalam Usman, 2006:2) menyatakan “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selanjutnya Winaputra (dalam Usman, 2006:3) menyatakan bahwa sains tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan

tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA atau sains adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya yang diperoleh melalui cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah dengan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan, baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

Pada hakikatnya pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut BSNP (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaanNya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan

masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah "Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk "mengetahui" dan "cara mengerjakan" yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar". Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang tertuang dalam BSNP (KTSP 2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain: 1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan prinsip pembelajaran IPA menurut Muslichach (2006:4) bahwa pembelajaran merupakan interaksi dengan lingkungan kehidupannya. Maka dari itu pembelajaran IPA ini berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Adapun tugas/peranan guru dalam proses pembelajaran IPA ialah untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut, untuk itu dalam pembelajaran IPA harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajarannya.

### **3. Pendekatan Kontekstual**

#### **a. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpijak pada keinginan untuk menghidupkan kelas. Kelas yang hidup adalah kelas yang memberdayakan siswa dengan segala aktivitas belajarnya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Menurut Wina (2005:109), kontekstual adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13), Kontekstual adalah “Konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Kemudian Johnson (2002:10), kata kontekstual berarti keterkaitan antara semua hal, termasuk gagasan dan tindakan. Menurutnya, kata ini juga menghubungkan secara langsung pikiran dengan pengalaman. Jadi, pembelajaran yang berdasarkan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan materi belajar dengan pikiran dan gagasan siswa untuk dapat dirasakan melalui pengalamannya..

Johnson (2002:25), juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat memberikan makna baru bagi siswa dengan menghubungkan pengalaman kehidupan mereka dengan pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya kedalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan

tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2002:12), mengatakan “Dalam pembelajaran IPA, inkuiri dapat digunakan dalam pendekatan kontekstual, di mana siswa diajak untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dengan menggunakan benda-benda dalam konteks nyata”. Pendekatan kontekstual menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Untuk pembelajaran IPA, kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi atau hal-hal yang sering dialami oleh siswa, sehingga siswa merasa apa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka dan sering mereka alami.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi (2002:20), karakteristik pembelajaran kontekstual adalah:

a) Kerja sama, b) saling menunjang, c) menyenangkan dan tidak membosankan, d) belajar dengan bergairah, e) pembelajaran terintegrasi, f) menggunakan berbagai sumber, g) siswa aktif, h) sharing dengan teman, i) siswa kritis dan guru kreatif, j) dinding kelas dan lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

Hal ini senada dengan pendapat Johnson (dalam Nurhadi, 2003:13) yang mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah: a) Pembelajaran bermakna, b) penerapan pengetahuan, c) berpikir

tingkat tinggi, d) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar dan perkembangan IPTEK, e) responsive terhadap budaya, f) penilaian otentik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang dikatakan pembelajaran yang kontekstual apabila telah menggambarkan adanya kerja sama antara siswa yang satu sama lain saling menunjang, tercipta suasana yang menyenangkan di mana siswa aktif, kreatif menemukan pengetahuan bermakna bagi dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Komponen Pendekatan Kontekstual

Wina (2005:118), menyatakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, 2) inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, 3) bertanya, yaitu guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa menemukan sendiri, 4) masyarakat belajar, yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, 5) pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa, 6) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya, 7) penilaian nyata, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa.

Kemudian Masnur Muslich (2007:43) mengemukakan tujuh komponen utama, yaitu: 1) Konstruktivisme, membangun, membentuk, 2)

bertanya, 3) menyelidiki, menemukan, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi atau umpan balik, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

Selanjutnya Nurhadi (2003:31) menyatakan ada tujuh komponen dasar pendekatan kontekstual di kelas yaitu: “a) Konstruktivisme, b) penemuan, c) bertanya, d) masyarakat belajar, e) pemodelan, f) refleksi, g) penilaian yang sebenarnya”

Berikut ini akan dijabarkan tujuh komponen utama kontekstual yang dikemukakan Nurhadi di atas yaitu:

#### 1. Konstruktivisme

Merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

#### 2. Inkuiri (penemuan)

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

#### 3. Bertanya

Merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan

siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

#### 4. Masyarakat belajar

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

#### 5. Pemodelan

Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

#### 6. Refleksi

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

#### 7. Penilaian yang sebenarnya

Dalam pembelajaran kontekstual penilaian outentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan ketujuh komponen tersebut di atas dalam pembelajarannya.

#### d. Tujuan Pendekatan Kontekstual

Menurut Zaenuri Mastur (2004:4) “Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain”.

Jelaslah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan. agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi.

Pembelajaran IPA yang kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan berbagai masalah kontekstual, baik konteks sekolah maupun konteks luar sekolah. Dengan kata lain, pembelajaran IPA yang kontekstual dirancang agar sekolah benar-benar menyiapkan siswanya untuk terjun ke masyarakat. Pembelajaran IPA yang kontekstual dirancang untuk memungkinkan adanya kerjasama antara sekolah dan dunia kerja, sehingga siswa dapat belajar memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

#### e. Manfaat Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat pembelajaran kontekstual adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya

sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya (Nurhadi, 2003:5)

Kemudian dengan pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang .

Selain itu, pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Sehingga siswa melihat makna dari pelajaran tersebut (Johnson, 2002:35).

#### f. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Menurut Wina (2005:115) Kelebihan pendekatan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain,
- b) kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata,
- c) kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya,
- d) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok,
- e) pendekatan kontekstual dapat digunakan disemua bidang studi

Dengan melihat keunggulan di atas tentunya pendekatan kontekstual sangat cocok digunakan dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SD. Kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung agar perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

#### **4. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual**

Pendidikan IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan siswa pada kawasan kognitif, mengembangkan sikap yaitu segala kemampuan yang berhubungan dengan afektif, serta mengembangkan keterampilan dasar yaitu yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Ketiga kawasan tersebut merupakan hal yang sama-sama memiliki arti penting dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Agar ketiganya dapat tercapai secara optimal, maka terlebih dahulu siswa harus betul-betul mengerti dengan materi pelajarannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA cara yang paling tepat adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Di mana pendekatan ini menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil transfer dari guru. Di samping itu

pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA di sini berdasarkan tujuh komponen utama yang dikemukakan oleh Wina (2005: 118) dan Nurhadi (2003:31) yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Wina (2005:109) mengatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah mukanya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Artinya pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KBK. Strategi pembelajaran kontekstual bisa menghilangkan rasa bosan siswa saat sedang menjalani proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini memerlukan kreativitas guru. Aktivitas yang inovatif dari pendekatan kontekstual akan membantu para siswa untuk belajar dan mengingat materi yang sulit.

Agar hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual dapat tercapai harus didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Nurhadi (2004:18-19) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif penting dalam pembelajaran kontekstual seperti berikut ini:

- 1) Belajar efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru acting di depan kelas, siswa menonton, ke siswa aktif belajar dan berkarya, guru mengarahkan, 2) pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya, 3) umpan balik sangat penting bagi siswa, yang berasal dari penilaian (assessment), 4) menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Menurut Trianto (2007:106) langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual di kelas secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak-anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok),
- 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Depdiknas (2008:1) mengemukakan dalam pembelajaran kontekstual guru haruslah melaksanakan beberapa hal:

- 1) Mengkaji konsep teori yang akan dipelajari oleh siswa,
- 2) memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama,
- 3) mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengaitkan dengan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka,
- 4) melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, di mana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual penting artinya dalam KBK. Selain itu juga mampu mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka termotivasi untuk senantiasa belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Pemahaman konsep IPA akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## 5. Materi Pembelajaran Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana merupakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Seperti yang dikemukakan Sri (2007:29), “Alat yang memudahkan untuk pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”. Selanjutnya menurut Haryanto (2004:147), “Setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana adalah suatu alat sederhana yang diciptakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kerja.

Menurut Haryanto (2004:147), “Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) tuas/pengungkit, 2) bidang miring, 3) katrol, dan 4) roda berporos. Hal senada dikemukakan oleh Sri (2007:30), “Ada beberapa jenis pesawat sederhana yaitu pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda”.

Jadi dari jenis pesawat sederhana yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, jenis pesawat sederhana pertama adalah tuas/pengungkit. Tuas adalah alat untuk mengangkat beban, agar beban dapat terangkat dengan gaya yang sekecil mungkin. Pada alat ini terdapat tiga bagian yaitu: titik kuasa, titik beban, dan titik tumpu. Benda yang tertumpu pada suatu tempat disebut dengan titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut dengan titik kuasa, dan tempat kuasa dilakukan disebut dengan titik kuasa. Sedangkan berat benda itulah yang disebut dengan beban.

Tuas/pengungkit digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) pengungkit jenis pertama, yaitu tuas yang titik tumpunya terletak diantara beban dan kuasa, contohnya gunting, tang, pencabut paku, dan lain-lain, 2) pengungkit jenis kedua, yaitu tuas yang bebannya terletak diantara kuasa dan titik tumpu, contohnya gerobak dorong, pemotong kertas, alat pemecah buah, pembuka botol, dan lain-lain, 3) pengungkit jenis ketiga, yaitu tuas yang kuasanya terletak diantara beban dan titik tumpu, contohnya sekop, penjepit kue, pinset, tangan memegang beban, dan lain-lain.

Jenis pesawat sederhana yang kedua adalah bidang miring. Bidang miring adalah suatu benda yang permukaannya miring, di mana salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain. Bidang miring ini berfungsi untuk memudahkan kita bekerja, misalnya untuk mengangkat peti ke atas truk yang seharusnya memerlukan tenaga empat orang dengan adanya bidang miring cukup satu orang saja.

Jenis pesawat sederhana yang ketiga adalah katrol. Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama rantai atau tali. Katrol digunakan untuk mengangkat benda, dengan merubah arah angkatan. Katrol juga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) katrol tetap, 2) katrol bebas, 3) katrol majemuk.

Jenis pesawat sederhana yang keempat adalah roda berporos. Roda berporos adalah roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam pencapaian tujuan dan peningkatan hasil belajar IPA di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam setiap pembelajaran pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Disamping itu pembelajaran dengan kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

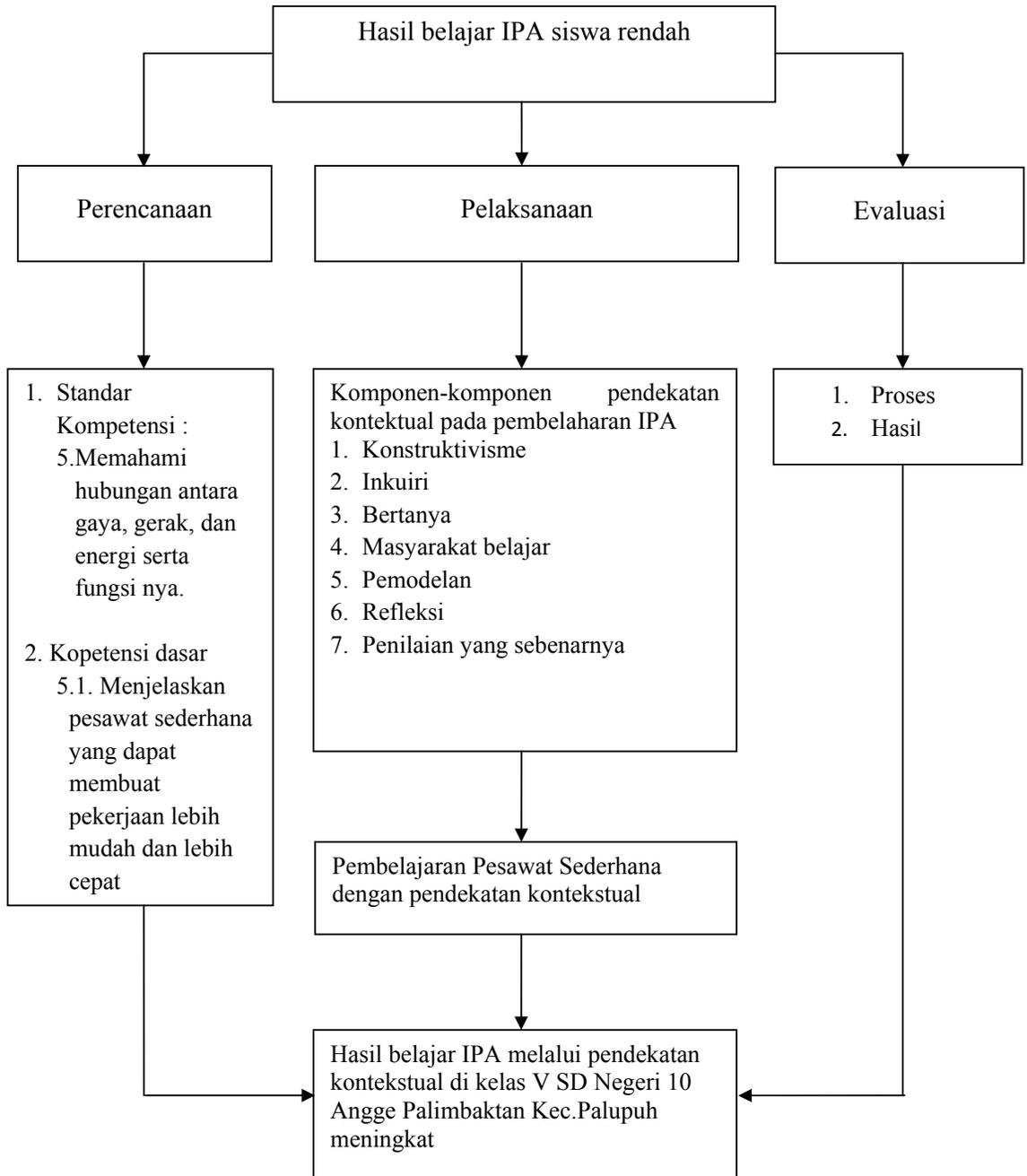
Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini melibatkan tujuh komponen utama yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut.

Agar pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual berjalan efektif, maka guru haruslah melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) mengkaji konsep teori yang akan dipelajari oleh siswa, 2) memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama, 3) mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengaitkan dengan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka, 4) melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, di mana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Pendekatan kontekstual yang akan penulis terapkan ini melalui kerja kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran bahwa anak-anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari hal tersebut di atas diduga bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan.

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan kontekstual ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah dan komponen penerapan pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan/inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA khususnya pembelajaran pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaanya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat kerja kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta kurang terlihat kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki

pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V Negeri 10 Angge Palimbatan Kec. Palupuh, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen-komponen pendekatan kontekstual sebagai berikut : 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana 2007, *Konsep dasar evaluasi belajar*.  
*[http://:aderusliana,workpres.com/2007/11/05/konsep dasar evaluasi hasil belajar](http://:aderusliana,workpres.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar) /akses tanggal 7 Maret 2010*
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Standar Mata pelajaran Sains*.
- Drs. Soendjojo Dirdjosoemarto, M. Pd dan Drs. Abdurrachman, M. Ed. 1990. *Materi Pokok Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Hadiat. (2000). *Alam Sekitar Kita 3*. Jakarta:Depdikbud
- Hariyanto. (2007). *Sains Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Johnson, E.B (2002). *Contekstual Teaching And Learning: what is and why it is here to stay*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. 2007. *contextual teaching & learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menghasilkan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Kamus Bahasa Indonesia. (1994). Jakarta: Balai Pustaka
- Kasihani Kasbollah.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan: Dirjen Dikti
- Kemmis, S. Dan Taggart, M.R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raya Grafinndo Persada.
- Masnur Muslich. (2007). *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara